

Strategi pendidik yang efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Lilatul Kadrina

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;²
e-mail:lilatulkadrina@gmail.com

Kata Kunci:

motivasi belajar, strategi pembelajaran, peran guru dan orang tua, pengelolaan kelas.

Keywords:

learning motivation, learning strategies, the role of teachers and parents, classroom management.

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor yang krusial dalam mencapai hasil akhir pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada identifikasi faktor-faktor apa saja yang paling memengaruhi motivasi belajar siswa dan strategi untuk meningkatkannya secara efektif. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri, seperti minat, tujuan hidup, kondisi emosional, dan dari luar meliputi aspek-aspek seperti metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga. Artinya, peran optimal guru dan juga orang tua sangat mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Inovasi baik dalam pembelajaran berbasis proyek maupun penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dapat memperkuat motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

ABSTRACT

Learning motivation is a crucial factor in achieving student learning outcomes. Therefore, this research will focus on identifying what factors most influence student learning motivation and strategies to increase it effectively. Student learning motivation is influenced by factors within the individual himself, such as interests, life goals, emotional conditions, and from outside including aspects such as learning methods, school environment, and family support. This means that the optimal role of teachers and parents is very supportive in increasing students' learning motivation. Innovations in both project-based learning and the use of digital technology can significantly increase student learning motivation. The research results show that the combination of an interesting learning approach, giving rewards, and collaboration between teachers and parents can strengthen students' learning motivation, which in turn can improve their academic achievement. These findings provide an important contribution to the development of learning strategies that are more effective and appropriate to students' needs in the digital era.

Pendahuluan

Menurut Nainggolan, (2016) Guru merupakan seorang pendidik yang memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi muda. Sebagai agen perubahan sosial, guru memiliki kekuatan untuk mengubah hidup individu dan mempengaruhi arah perkembangan suatu negara. Pertama-tama, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka bertugas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa agar dapat belajar dengan efektif.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Guru menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Mereka merancang rencana pelajaran yang komprehensif dan beradaptasi dengan perkembangan kurikulum serta perkembangan peserta didik.

Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator. Mereka mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mendorong mereka untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Guru menginspirasi dan memberikan dorongan kepada siswa dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam proses belajar. Dengan memberikan pujian, penghargaan, dan umpan balik konstruktif, guru membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa (Mustaghfiros, 2020). Guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan moral siswa. Mereka memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai etika, integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Guru berperan sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa dalam berperilaku dan bertindak secara adil. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, guru membantu siswa mengembangkan sikap positif, menghormati perbedaan, dan memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial. (Hanaris, 2023)

Secara keseluruhan, guru memainkan peran yang penting sebagai motivator siswa dalam belajar. Melalui pendekatan yang kreatif, lingkungan yang inklusif, penghargaan atas prestasi, teladan yang inspiratif, bimbingan dalam menetapkan tujuan, pendorong untuk mengatasi hambatan, eksplorasi minat pribadi, dukungan emosional, dan berbagai strategi lainnya, guru membantu siswa meraih keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mereka. Dalam peran mereka sebagai motivator, guru membantu membangun motivasi intrinsik dalam diri siswa, yang akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam jangka panjang. Dari pemaparan diatas pada akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif.

Pentingnya peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak dapat dipandang sebelah mata. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif, memberi tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan umpan balik positif akan membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Orang tua, di sisi lain, dapat berperan sebagai pendukung emosional yang memberikan dorongan motivasi di luar sekolah. Guru kerjasama dengan orang tua dalam memotivasi dan mengarahkan siswa untuk fokus pada pembelajaran dapat memperkuat motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Pembahasan

Berdasarkan Fakultas/Jurusan Tarbiyah yang dalam pembahasan ini merupakan bagian penting dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia dapat kita ibaratkan sebagai “KAWAHCONDRODIMUKA” yaitu wahana pengembangan untuk melahirkan sarjana pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas tinggi. Dalam konsep strategi pengembangan Fakultas Tarbiyah untuk melahirkan sarjana yang berkualitas tersebut dimaksud adalah “Pendidik yang berkarakter Ulul Albab”, atau dengan istilah yang mudah adalah “Pendidik Ulul Albab”. Pendidik Ulul Albab adalah

pendidik yang memiliki sepuluh kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi agama, (2) kompetensi moral, (3) kompetensi intelektual dan akademik, (4) kompetensi profesional, (5) kompetensi personal, (6) kompetensi keluarga, (7) kompetensi sosial, (8) kompetensi lingkungan, (9) kompetensi keahlian TIK, dan (10) kompetensi masa depan. Pendidik yang mempunyai sepuluh kompetensi tersebut diharapkan terus mengembangkan diri sehingga mampu menjadi figur pemimpin yang berpredikat sebagai Ulama yang Intelek Profesional dan atau Intelek Profesional yang Ulama' dengan memiliki empat kompetensi, yaitu: (1) kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, (2) keagungan akhlak, (3) keluasan ilmu/kekokohan intelektual dan (4) kematangan profesional.(Mulyono & Sahlan, 2021)

Berikut ini adalah pembahasan mengenai beberapa strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa berdasarkan temuan penelitian. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang mendukung hipotesis bahwa strategi guru yang selaras dengan motivasi belajar siswa adalah landasan dan pilar utama dalam membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Achadah (2019) menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki strategi sebaik mungkin untuk menyesuaikan pengajaran mereka dengan kondisi unik yang ada di dalam kelas. Di lembaga pendidikan tempat mereka bekerja, guru harus menggunakan strategi-strategi untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Diharapkan dengan menggunakan strategi-strategi ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik di samping pendidikan mereka jika mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, para pendidik menggunakan strategi yang menuntut mereka untuk mampu menciptakan teknik mengajar yang baru. Banyak strategi yang tersedia untuk digunakan selama proses pembelajaran, dan tujuan utamanya adalah untuk membantu para peserta didik agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran mereka. Antusiasme dan motivasi sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa dalam proses pendidikan ketika memulai pelajaran di kelas. Siswa akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika mereka diberikan motivasi. Motivasi mengacu pada faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif, guru harus memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk berusaha keras di kelas, di rumah, atau di lingkungan belajar lainnya. Guru menggunakan berbagai strategi dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini adalah strategi belajar yang digunakan guru, yaitu dengan memberikan penghargaan dan hukuman yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan perilaku belajar.

a. Reward

Salah satu strategi pengajaran yang digunakan dengan anak-anak adalah reward. Siswa merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan kegiatan mereka karena mereka dihargai atas usaha mereka dengan nilai dan pujian. Ini adalah sesuatu yang dilakukan guru untuk membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri.

b. Punishment

Selain itu, guru menggunakan tindakan hukuman untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pada dasarnya, pengajar memberikan hukuman ini kepada siswa untuk mengajarkan mereka lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bukan karena guru tidak suka atau jengkel dengan mereka. Penggunaan strategi pembelajaran ini juga akan mempengaruhi seberapa baik guru mampu mendidik siswa mereka. Mardiah dkk. (2021) menyatakan bahwa guru menunjukkan apresiasi mereka terhadap pembelajaran siswa dengan memberikan umpan balik dan nilai, yang memungkinkan mereka mengetahui seberapa baik kinerja mereka. Jika siswa menerima nilai rendah, mereka akan bekerja lebih keras untuk meningkatkannya, sementara mereka yang menerima nilai tinggi akan berusaha untuk mempertahankannya. Bentuk pujian yang diberikan guru yaitu dengan mengatakan hal-hal seperti “hebat”, “kerja bagus”, “good job”, dan lain sebagainya. Kolaborasi antara orang tua dan guru juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran karena orang tua memberikan bimbingan kepada siswa ketika sedang belajar di rumah.

Seorang pendidik harus mengetahui bagaimana konsep strategi pembelajaran itu sendiri meliputi pengertian pendekatan, metode, teknik pembelajaran, strategi, landasan teori, dan berbagai jenis pendekatan yang ada dalam strategi pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran harus sesuai agar mampu membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menggunakan strategi pembelajaran, penting untuk memperhatikan penentuan strategi pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan prinsip-prinsip utama, yaitu:

- a) Mengarah pada tujuan, berdasarkan prinsip tersebut master dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b) Kegiatan peserta didik, pennerapan strategi pembelajaran harus didasarkan dari prinsip memperhatikan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik kegiatan fisik maupun nonfisik.
- c) Kepribadian, strategi pembelajaran diwajibkan dapat mengembangkan individu siswa dengan lebih baik.(Maryati et al., 2024)

Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Guru dituntut untuk memahami berbagai komponen dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tugas guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga memahami filosofi mengajar dan belajar. Selain itu, guru juga harus mampu mengenali perilaku-perilaku saat mengajar. Sebagai figur utama, guru menjadi contoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Pendidikan di Indonesia masih memiliki kualitas yang rendah, salah satunya akibat pengelolaan pendidikan yang belum optimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan ini menjadi tanggung jawab bersama, terutama guru, untuk memperbaikinya. Guru adalah pihak yang melaksanakan tugas mendidik, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal (Aziz, 2003:51). Sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, guru harus

senantiasa belajar, mengingat interaksi dan kolaborasi yang terus dilakukan dengan peserta didik. Perilaku guru pun akan mempengaruhi dan dicontoh oleh peserta didik.

Strategi pendidik untuk meningkatkan motivasi siswa dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan pengelolaan kelas yang memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan tiga indikator pengelolaan kelas yaitu faktor fisik, faktor non-fisik, dan faktor organisasional. Pada faktor fisik, guru telah mengatur ruang kelas dengan baik seperti susunan tempat duduk yang model U, menjaga kebersihan kelas, serta menghias kelas dengan karya siswa. Penataan tempat duduk yang baik diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Winzer dalam (Winataputra, 2003: 9-21) bahwa “Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”. Susunan tempat duduk model U sangat menarik dan mampu mengaktifkan siswa di dalam kelas, sehingga membuat siswa berantusias dalam proses pembelajaran. Pada saat siswa berdiskusi kelompok, guru mengatur tempat duduk menjadi bagian-bagian kecil sehingga siswa nyaman pada saat diskusi. Namun, masih ada beberapa kekurangan seperti kurangnya pencahayaan di dalam kelas.

Pada faktor non-fisik, guru memiliki sifat peduli sebagai landasan untuk iklim kelas yang positif, seperti mendengarkan dan mencoba melihat sesuatu dari perspektif siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman, serta membantu siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat pembelajaran. Guru juga terlihat sabar dalam menghadapi siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Pada faktor organisasional, guru dan siswa membentuk organisasi kelas yang penting untuk menegakkan aturan dan peraturan sekolah serta mengajarkan keterampilan dan tanggung jawab kepemimpinan kepada siswa. Selama proses pembelajaran, guru mencari pengganti jika berhalangan hadir di sekolah dan membantu siswa dalam memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik oleh guru dapat meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor pengelolaan kelas seperti faktor fisik, faktor non-fisik, dan faktor organisasional, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi siswa. Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar. Baharuddin dan Wahyuni (2007:22), yang menyatakan bahwa motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dari uraian di atas, motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan terus menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya adalah faktor internal seperti keinginan untuk belajar, minat, kemampuan, keyakinan diri, dan harapan, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, interaksi sosial, dan dukungan dari keluarga dan guru.(Habbah et al., 2023)

Menekankan pentingnya implementasi pembelajaran berbasis gamifikasi juga tidak kalah penting dalam pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan elemen permainan seperti poin, lencana, dan papan peringkat,

proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti akses teknologi yang tidak merata dan kebutuhan untuk adaptasi kurikulum, solusi seperti pelatihan guru dan keterlibatan siswa dalam desain gamifikasi dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Dengan strategi yang tepat, gamifikasi memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berpusat pada siswa, sehingga membantu mereka mencapai potensi maksimal dalam Pendidikan (Mahbubi, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Motivasi belajar adalah salah satu komponen psikologis yang bersifat non akademis. Bahkan seseorang dengan IQ tinggi pun bisa kesulitan jika tidak termotivasi untuk belajar. Selain memberikan pengajaran di dalam kelas, guru juga memiliki dampak besar pada kualitas pembelajaran. Guru bertanggung jawab atas proses pendidikan di dalam kelas. Kinerja guru merupakan elemen utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Di lembaga pendidikan tempat mereka bekerja, guru harus menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan agar dengan menggunakan strategi ini siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Ketika siswa lebih termotivasi untuk belajar, mereka akan belajar dengan lebih efisien dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kolaborasi antara orang tua dan guru mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembelajaran karena orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya ketika belajar di rumah.

Selain itu, pengelolaan kelas merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan, yang mana dalam kelaslah aplikasi dari pengelolaan yang lain akan dirasakan langsung oleh peserta didik, baik itu terkait dengan sarana prasarana, kurikulum ataupun pembelajarannya. Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengelola kelas secara efektif, termasuk mengatur lingkungan fisik dan nonfisik (seperti kondisi sosio-emosional) dan membangun struktur dalam organisasi. Hasil positif dari pengelolaan kelas yang efektif ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian indikator motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa.

Daftar Pustaka

Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistikika*, 7(1), 18–26.

Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.

Mahbubi, M. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 286–294.

Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitri, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170.

Mulyono, M., & Sahlan, A. (2021). *Strategi Tarbiyah melahirkan pendidik ulul albab*. Republik Karya. <http://repository.uin-malang.ac.id/8077/>